



Pengaruh Metode Belajar Matematika Asik (*BELMASIK*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Komposisi dan Invers Fungsi

Ria Octa Vioni¹, Dian Devita Yohanie², Suryo Widodo³, Aprilia Dwi Handayani⁴

riaocta1810@gmail.com, diandevita@unpkediri.ac.id,
suryowidodo@unpkediri.ac.id, apriiadwi@unpkediri.ac.id

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Nisantara PGRI Kediri

Abstract

The material of composition and invers function is one of the materials that require students' active in the learning process to increase the students' comprehension. The purpose of this research is to find out the influence of the implementation of BELMASIK learning method on the students' achievement in composition and invers function. The research approach was quantitative using Pre-Experimental Design that was One-Group Pre-test-Post-test. 39 students of the-tenth grade of OTKP 1, OTKP 2, OTKP 3 at Vocational High School PGRI 2 Kediri was choosen as sample. Treatment was conducted three meetings. The results of this research showed that there was improvement on the students' achievement in composition and invers function. It can be seen that the averages of the pre-test score was 57,5385 (SD 10,80411) become 72,0513 (SD 9,67348) with the Sig. (2-tailed) value was $0,000 < 0,05$. It means that the BELMASIK learning method was affected the students' achievement. This research proved that the BELMASIK method could be applied in teaching composition and invers function materials to increase students' achievement.

Keywords: BELMASIK Learning Method, Composition And Invers Function, Students' Study Achievement

Abstrak

Materi komposisi dan invers fungsi merupakan materi yang memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *BELMASIK* terhadap hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif menggunakan Pre-Eksperimental Design jenis *One-Grup Pretest-Posttest*, yang melibatkan 39 siswa kelas X OTKP 1, OTKP 2, OTKP 3 SMK PGRI 2 Kediri sebagai sampel. Tahap *treatment* dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi yang dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,5385 (SD 10,80411) menjadi 72,0513 (SD 9,67348) dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Dengan hasil Sig. (2-tailed) dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *BELMASIK* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran *BELMASIK* dapat diaplikasikan sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi komposisi dan invers fungsi.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran BELMASIK, Komposisi Dan Invers Fungsi, Hasil Belajar Siswa

Correspondensi Author: Ria Octa Vioni

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sebuah tabungan jangka panjang maupun jangka pendek yang nantinya akan dapat dirasakan hasilnya ketika usaha tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik. Ada berbagai jenis pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan selalu tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik terhadap anak

didiknya dalam kegiatan belajarnya (Ariani, 2017). Pendidikan dapat diperoleh melalui suatu tempat yang disebut sekolah. Sekolah merupakan tempat yang sangat dekat dengan kegiatan kependidikan dimana di dalam sekolah lah siswa dapat belajar sesuai dengan kebebasan yang bertanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku. Kesempatan belajar dan mendalami ilmu diberikan kepada siswa guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Belajar adalah upaya sadar untuk mengubah perilaku terhadap lingkungan dengan cara yang memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ezalia et al., 2020). Semua siswa mengharapkan belajar di kelas yang menarik, terutama dalam hal pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah proses pembentukan ide, pemahaman, dan inferensi dari objek tak kasat mata (abstrak) yang diterima dengan memperkuat konsep dan bukti yang ada. Sebuah penelitian oleh (Fauziah, 2017) menjelaskan bahwa matematika sulit diterapkan pada masalah dalam pembelajaran matematika karena kurangnya pemahaman konseptual, dan rumus-rumus yang ada membuat rumit sehingga memberikan kesan bahwa matematika itu abstrak dan sangat sulit dipelajari.

Dari berbagai macam materi yang didasarkan pada konsep matematika, materi komposisi dan invers fungsi lah yang menjadi salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Pernyataan tersebut juga dikuatkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Ferdianto (2019) yang dijelaskan pada penelitiannya bahwa siswa mengalami tiga kesulitan. Dengan kata lain, pemahaman konsep 86,7%, keterampilan 73,3%, dan pemecahan masalah 60%. Melalui data yang telah didapatkan di atas, sehingga sebagai seorang Pendidikan diperlukan suatu usaha sadar untuk yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang ada. Salah satu usaha tersebut adalah dengan mengupayakan adanya modifikasi atau inovasi di dalam proses pembelajaran.

Selain melalui penelitian terdahulu, dalam penelitian ini juga diupayakan usaha lain dalam memperoleh data. Upaya tersebut adalah melalui wawancara tidak terstruktur kepada salah satu guru matematika di SMK PGRI 2 Kediri. Melalui kegiatan ini memperoleh informasi bawasannya hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal pada materi komposisi dan invers fungsi. Sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Peneliti menerapkan metode pembelajaran yang diinovasi semenarik mungkin yang diberi nama BELMASIK. BELMASIK adalah suatu akronim sebagai nama suatu metode pembelajaran yang merupakan singkatan dari Belajar Matematika Asik. Metode pembelajaran BELMASIK merupakan suatu inovasi yang memadukan penyampaian materi yang berpusat pada guru dengan cara penyampaian secara langsung serta diperhatikan juga pengelolaan kelas agar tidak monoton. Selain pengelolaan kelas yang diupayakan semenarik mungkin, menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika juga diterapkan dalam metode BELMASIK. Metode pembelajaran BELMASIK menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori. Ekspositori merupakan model pembelajaran yang secara garis besar penyampaian materinya disampaikan secara lisan dalam bentuk ceramah, namun juga diikuti dengan memancing pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Ariani, 2017).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BELMASIK antara lain:

1. Persiapan

Persiapan adalah langkah awal dalam mempersiapkan pembawaan metode BELMASIK dengan memberi awalan deskripsi, pertanyaan, dan awalan agar siswa mempunyai keingintahuan yang lebih pada materi yang ditetapkan. Selain itu, juga diberikan motivasi-motivasi dan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan situasi kelas menjadi asik. Di tahap ini juga kita harus bisa memberikan kesan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan asik dan hilangkan pemikiran yang ada pada siswa bahwa matematika itu sulit.

2. Presentasi

Presentasi adalah fase dimana materi disampaikan kepada siswa sesuai dengan konsep yang dibuat. Fase ini digunakan untuk mengintegrasikan materi dan fokus pada keberhasilan belajar

siswa. Pada tahap ini juga bisa dihubungkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan. Tahap ini menjadi tahap paling menarik dan ciri khas dari metode ini yaitu dengan menerapkan media-media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa sehingga mereka bisa merasakan bermain sambil belajar. Pengelolaan kelas yang menarik, membentuk kelas menjadi kelas diskusi, dan tanya jawab dibuat seaktif mungkin dengan istilah-istilah menarik yang mudah dipahami siswa.

3. Koreksi

Koreksi atau modifikasi merupakan tahap menilai tingkat kephahaman siswa melalui beberapa tindakan yang dilakukan serta mengevaluasi pembelajaran yang sekiranya belum cocok diberikan kepada siswa, kemudian memperbaikinya

4. Menyimpulkan

Merupakan langkah untuk memahami materi yang disampaikan dengan apa yang diajarkan. Juga dapat menyampaikan intisari dari materi yang diajarkan dan memberikan rasa percaya diri terhadap apa yang sedang dijelaskan.

5. Mengaplikasikan

Tahap yang paling penting adalah tahap aplikasi, di mana guru dapat menemukan informasi yang sangat rinci tentang pemahaman siswa materi siswa. Tindakan yang umum dilakukan adalah melakukan tes untuk menilai pemahaman siswa.

Menurut (Priyo Abhi, 2016) menikmati pembelajaran matematika merupakan tindakan yang harus dibangun guru saat belajar di kelas. Seharusnya menyenangkan untuk dipelajari ketika menerapkan hal-hal berikut:

1. Menghadirkan warna-warna yang menarik agar matematika tidak terkesan monoton dan kelabu pada media pembelajaran atau pun penjelasan materi yang disampaikan
2. Menggunakan alat peraga yang sesuai
3. Mengajak siswa untuk berimajinasi atau berkhayal
4. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan pendapat

Pada penelitian ini, mempunyai tujuan yaitu untuk melihat seberapa pengaruh metode pembelajaran BELMASIK pada siswa. Materi yang diterapkan untuk penelitian ini adalah komposisi dan invers fungsi. Harapannya dengan diterapkannya metode BELMASIK dapat menciptakan pembelajaran matematika dengan suasana kelas yang santai dan pembelajaran tidak membosankan. Sehingga tidak lagi menimbulkan pemikiran bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Terlebih lagi materi komposisi dan invers fungsi merupakan materi yang perlu konsentrasi lebih dan pemahaman konsep yang lebih fokus. Dengan suasana kelas yang terkesan membosankan akan membuat siswa kurang fokus dan kesulitan dalam memahami materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian ini menggunakan tipe *One Grup Pretest – Posttest*. Menurut (Sugiyono, 2019) tipe *One Grup's Pretest Posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tipe Penelitian *One-Grup Pretest Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pretest*

O_2 = *Post-test*

X = *Treatment* yaitu pembelajaran menggunakan BELMASIK

Penelitian ini dilakukan pada 5 Oktober sampai 30 November 2021 di SMK PGRI 2 Kediri dengan subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X OTKP 1, X OTKP 2, dan X OTKP 3 dengan jumlah siswa sebanyak 108 siswa. Populasi adalah bidang penelitian yang terdiri dari subjek penelitian dimana menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang dipelajari untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017a). Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2. Data siswa kelas X OTKP SMK PGRI 2 Kediri

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X OTKP 1	5	31	36
X OTKP 2	0	36	36
X OTKP 3	0	36	36
		Jumlah	108

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *simple random sampling* adalah metode dengan cara pengambilan secara acak sampel yang akan digunakan dari populasi yang sudah ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, populasi diambil secara acak dan sampel sebanyak 39 siswa.

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas, prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah *Pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan mengajukan 25 soal yang harus dijawab oleh siswa sebelum diliput. Langkah kedua adalah *treatment*, penerapan metode pembelajaran BELMASIK pada topik penelitian. Tahap ketiga adalah *post-test* yang akan berlangsung pada tanggal 15 November 2021 dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada saat *pre-test*, yang berjumlah hingga 25 pertanyaan. Pada *pre-test* dan *post-test*, siswa menjawab pertanyaan dalam waktu 40 menit.

Perlakuan dilaksanakan sebanyak tiga kali dan setiap pertemuan berdurasi 100 menit. Pertemuan pertama akan menunjukkan kepada siswa bagaimana belajar BELMASIK. Pertemuan kedua merupakan adaptasi siswa dengan memberikan *treatment* yang menekankan bahwa pembelajaran matematika itu menyenangkan dan menarik. Ini tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga pada siswa. Pertemuan ketiga akan menguji keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan di papan tulis dengan menerapkan metode pembelajaran BELMASIK, memperkuat kebiasaan siswa untuk berani mengekspresikan apa yang ada pada pikiran mereka dengan cara yang baik.

Hasil *pretest* dan *posttest* inilah yang digunakan sebagai acuan uji statistik. Hasil uji homogenitas dan normalitas, data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya homogen dan normal. Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan *Sig. Atur* sebesar 0,000.

Menurut Heryana (2020) hipotesis adalah jawaban awal suatu penelitian yang digambarkan secara logis dan sistematis dalam populasi penelitian. Tujuan pengujian hipotesis bukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, tetapi untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis 0 (H_0).

H_0 = tidak ada pengaruh metode BELMASIK terhadap hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi

H_a = ada pengaruh penerapan metode BELMASIK terhadap hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata - rata nilai *Pretest* adalah 57,5385, dengan nilai minimal 40 dan maksimal 84 pada 39 siswa. Data tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil *Pretest*

No	Uraian	Kelas Sampel
1	Nilai Rata-rata	57,5385
2	Nilai Terkecil	40
3	Nilai Terbesar	84

Nilai rata-rata *post-test* yaitu 72,0513, dengan 39 siswa *pre-test* yang sama memiliki nilai minimum 56 dan nilai maksimum 92. Data tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil *Posttest*

No	Uraian	Kelas Sampel
1	Nilai Rata-rata	72,0513
2	Nilai Terkecil	56
3	Nilai Terbesar	92

Nilai dari *Pretest* dan *Posttest* yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi komposisi dan invers fungsi. Rata-rata *Pretest* siswa adalah 57,5385 dan rata-rata *Posttest* siswa adalah 72,0513. Artinya setelah diterapkan model pembelajaran BELMASIK hasil belajar siswa dikatakan meningkat. Rata-rata kenaikannya adalah 14,5128. Data tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Selisih *Pretest* dan *Posttest*

No	Uraian	Kelas Sampel
1	Nilai Rata-rata	14,5128
2	Selisih Nilai Terkecil	16
3	Selisih Nilai Terbesar	8

a) Uji Homogenitas

Menurut (Pratama, 2021) uji homogenitas adalah untuk mengetahui tingkat kehomogenan dari data yang telah didapat. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan dari data $< 0,05$ maka diperoleh data penelitian tidak homogen
- Jika nilai signifikan dari data $> 0,05$ maka diperoleh data penelitian homogen

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan pada SPSS versi 20, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,586 yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Pengujian Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.299	1	76	.586
	Based on Median	.154	1	76	.695
	Based on Median and with adjusted df	.154	1	73.002	.695
	Based on trimmed mean	.262	1	76	.610

Berdasarkan pendapat di atas dan hasil uji homogenitas yang dilakukan, maka data pada penelitian ini bersifat homogen.

b. Uji Normalitas

Pada suatu penelitian, uji normalitas merupakan uji yang sangat penting dan harus dilakukan untuk menguji statistik suatu data yang diperoleh. Adapun tujuannya untuk menilai apakah data pada suatu penelitian berdistribusi normal. Menurut (Prasetyo, 2014) pengambilan keputusan pada uji normalitas menggunakan acuan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

Uji normalitas yang dilakukan pada SPSS versi 20 dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.128	39	.108	.958	39	.156
Posttest	.139	39	.056	.954	39	.116

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data nilai signifikansi *Pretest Posttest* secara berurutan adalah 0,156 dan 0,116. Sehingga nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih dari 0,05, sehingga data ini dikatakan berdistribusi normal. Maka uji statistik yang dilakukan adalah Uji Statistik Parametrik.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah *Paired Sampel T-test* pada SPSS versi 20 sehingga memperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 8 Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.5385	39	10.80411	1.73004
	Posttest	72.0513	39	9.67348	1.54900

Dari data di atas, rata-rata hasil belajar siswa pada *Pretest* adalah 57,5385 dengan standar deviasinya adalah 10,80411 dan *Std. Error Mean* sebesar 1,73004. Sedangkan rata-rata untuk *Posttest* adalah 72,0513, Nilai *std. Deviation* atau standar deviasi adalah 9,67348, dan *Std. Error Mean Pre-test* sebesar 1,54900. Jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 39 siswa

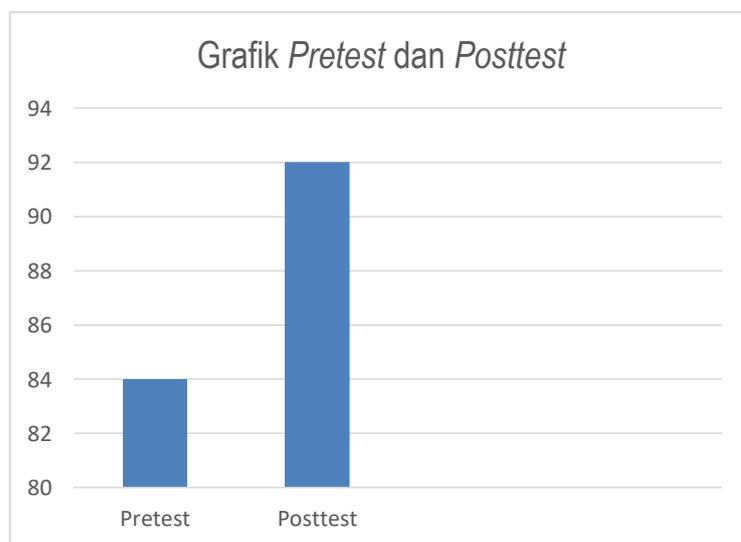
Karena rata-rata dari *Posttest* 72,0513 > *Pretest* 57,5385 maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan dalam menentukan menerima H_0 atau menolak H_0 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. *Paired Samples Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower			
1		14.51282	10.25689	1.64242	17.83772 -11.18792	-8.836	38	.000

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, diperoleh Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Sehingga Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain berarti menerima H_a . Artinya dalam pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh adanya penerapan metode BELMASIK.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, maka Metode BELMASIK merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar secara spesifik adalah pada materi komposisi dan invers fungsi. Hal ini didukung dengan adanya data-data penelitian yang telah dilakukan. Data-data penelitian tersebut secara terangkum dipaparkan pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik *Pretest* dan *Pos-test*

Melalui data di atas, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa akibat diterapkannya metode pembelajaran BELMASIK. Pada *Pre-test* siswa diberi soal yang harus mereka selesaikan

sebelum diberi perlakuan sehingga mendapat nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 84 dan nilai terendahnya yaitu 40 dengan rata-rata nilai *pre-test* adalah 57,5385.

Pada tahap pemberian perlakuan atau *Treatment* dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Pertemuan pertama terlihat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan kebingungan memahami proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *BELMASIK*. Ketika pertemuan kedua, siswa sudah lebih memahami pembelajaran dengan metode pembelajaran *BELMASIK*. Stimulus juga mulai diberikan. Stimulus yang diberikan yaitu dengan memberikan pendekatan kepada siswa langsung. Contohnya dengan mendatangi siswa ke meja dan menanyakan kendala apa yang mungkin mereka alami namun belum berani menyampaikan kendala tersebut di depan kelas.

Pembelajaran dikemas se-asik mungkin dengan bermain tebak-tebakan materi yang sudah dijelaskan dan menunjuk siswa lain untuk menyelesaikan soal komposisi dan invers fungsi. Dengan begitu semua siswa bisa lebih aktif dan mempunyai keinginan untuk benar-benar mengerti materi agar ketika ditunjuk oleh temannya, dia mampu menjawab dengan benar. Selain itu juga diberikan cara mudah menghafal rumus dengan menggunakan kata-kata yang akan diingat oleh siswa. Salah satunya adalah "DOI" yang diartikan bahwa *fungsi masuk ke invers*, dan masih banyak lagi. Selain itu diberikan pula contoh soal dan latihan soal yang ditulis di papan tulis dengan membawa mereka ke imajinasi untuk membayangkan apa yang dijelaskan. Contohnya konsep-konsep dasar komposisi dan invers fungsi. Pada pertemuan ketiga siswa sudah lebih berani menyampaikan pendapat, pertanyaan, serta kesulitan mereka. Mereka juga berani mencoba mengerjakan soal-soal di papan tulis tanpa harus ditunjuk temannya, meskipun masih ada siswa yang kurang tepat dalam mengerjakan latihan soal, tapi setidaknya hal ini sudah menunjukkan kemajuan dari keberanian siswa dan pemahaman siswa.

Setelah dilakukan perlakuan atau *Treatment*, maka dilakukan *post-test* dan memperoleh hasil nilai paling tinggi dari siswa adalah 92 dan nilai paling rendah adalah 56 dengan rata-rata nilai yaitu 72,0513. Dengan hasil tersebut maka diperoleh nilai selisih rata-rata 14,5128 dengan selisih nilai tertingginya adalah 16 dan nilai terendahnya adalah 8. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran *BELMASIK*.

Dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *BELMASIK* memungkinkan siswa mampu lebih aktif di kelas dan mampu lebih memahami materi. Selain itu keberanian siswa juga memungkinkan dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulus pada pembelajaran *BELMASIK*. Ketergantungan siswa terhadap guru dapat sedikit diturunkan dengan melatih siswa untuk mampu memahami materi dan mencoba menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *BELMASIK* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi menggunakan metode *BELMASIK*. Hal ini berdasarkan pada hasil *Pretest* dan *Posttest* setelah diberi perlakuan penerapan metode pembelajaran *BELMASIK*. Metode *BELMASIK* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi dan invers fungsi karena di dalam metode *BELMASIK* memperhatikan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan pengelolaan kelas yang diupayakan semenarik mungkin agar siswa bisa merasakan enjoy dalam belajar. Siswa tidak diwajibkan selalu pembelajaran di dalam kelas, di sini guru juga harus peka terhadap keinginan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan menerapkan metode pembelajaran *BELMASIK* ini.

Sedikit rekomendasi dari peneliti dalam penelitian ini adalah sebaiknya guru harus mampu menerapkan stimulus-stimulus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan penerapan metode *BELMASIK*. Pembelajaran matematika sudah terkesan membosankan dan sulit dipahami, sebagai guru juga harus bisa mengurangi anggapan di pikiran siswa bahwa matematika itu sulit dan membosankan.

Hal ini dilakukan agar siswa juga bisa menikmati pembelajaran dan lebih tertarik dalam memahami materi. Dengan menerapkan metode pembelajaran *BELMASIK* dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Inpvasi Dan Pembelajaran Fisika*, 18–26.
- Ezalia, E., R, I. E., Elizabeth, G., My, W. A. N. H., Norhanim, A., Wahidah, A., Ym, C., Rahimah, A., Chin, J. G., Juliana, I., Hamid, A., Gunasagaran, K., Amir, J., John, P., Azmi, A., Mangantig, E., Hockham, C., Ekwattanakit, S., Bhatt, S., ... Mary Anne Tan, J.-A. (2020). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS POWER POINT PADA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- FAUZIAH, U. (2017). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA DATUK RIBANDANG MAKASSAR. *Solid State Ionics*, 2(1), 1–10.
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>
- Heryana, A. (2020). *Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- Pramesti, P., & Ferdianto, F. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Matematika pada Materi Fungsi Komposisi dan Fungsi Invers Kelas X SMA Negeri 1 Rajagaluh *Analysis of Students' Difficulties Learning Mathematics in the Inverse Function and Composition Function of Class X SMA Negeri 1 Raj. 7(2)*, 74–79.
- Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development. *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6, 11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>
- Pratama, S. (2021). PENGARUH PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DAN KOMPETENSI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI EKSPOR PT. DUA KUDA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Priyo Abhi, S. (2016). *Metode Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan & Tepat Untuk Otak Kanan pada Siswa Jurusan Seni Musik di SMK Khusus Bidang Kesenian*. 36–54.
<https://doi.org/10.24176/0360.0104>
- Sugiyono. (2017a). Populasi, Sampel dan Pengujian Normalitas Data. In *Statistika untuk Penelitian* (p. 61). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). Simple Random Sampling. In *Statistika untuk Penelitian* (p. 63). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.